**Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas,Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd)  
Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung**

**Ni Putu Tia Pramesti 1**

**Ni Nyoman Ayu Suryandari 2**

**Gde Bagus Brahma Putra3**

*Universitas Mahasaraswati Denpasar*

E-mail: [**a.suryandari@ymail.com**](mailto:a.suryandari@ymail.com)

***Abstract***

*As a financial institution, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) really needs financial reports, from these reports, the financial and economic condition of a company or LPD can be known. In presenting financial reports in the LPD, leadership ethics, the function of supervisory body, education, work experience and the level of accounting understanding also greatly influence financial reports, so financial reports have good quality and can be understood by users of financial reports. This research was conducted to test and obtain empirical evidence of the effect of leadership ethics, the function of the supervisory body, education, work experience and level of accounting understanding on the quality of financial reports at the LPD in Mengwi District, Badung Regency. The population used in this study were all LPDs in Mengwi District, namely 37 LPDs. The sampling technique used saturated sample (census) and the test instrument used multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis, it is known that education, work experience, and the level of accounting understanding have a positive effect on the quality of financial reports, while leadership ethics, the function of the supervisory body have no effect on the quality of LPD financial reports in Mengwi District, Badung Regency.*

***Keywords: leadership ethics, the function of the supervisory body, education, work experience, level of accounting understanding and quality of financial reports***

**PENDAHULUAN**

Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan lembaga keuangan milik komunitas adat diatur secara mandiri oleh Peraturan Daerah artinya tidak diatur oleh pemerintah seperti otoritas jasa keuangan lainnya (Astrayani, 2017). Kinerja keuangan LPD dikatakan baik pada saat penilaian seluruh aspek keuangan maupun manajemen yang dilakukan berpredikat “Sehat”. Setiap LPD tentunya menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna.

Pengungkapan laporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong pemimpin dalam pengelolaan perusahaan (Nudilah, 2016). Pemimpin akan termotivasi untuk mengelola perusahaan lebih baik jika informasi dalam laporan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik. Laporan keuangan yang berkualitas dapat membantu investor, kreditor, dan orang lain yang tertarik pada perusahaan.

Kepemimpinan di definisikan oleh Robbins (2006:432) sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Sedangkan menurut Kartono (2009:38) pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama sama melakukan aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan prilaku manusia dalam hidupnya (Awatara,2011). Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku dimasyarakat. Kepemimpinan tanpa etika adalah malapetaka karena dapat menimbulkan ketidakstabilan dan kehacuran. Seorang pemimpin wajib untuk memimpin dengan berpondasikan etika yang kuat dan santun. Didalam hal ini, etika akan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin yang memiliki etika akan mampu mebawa organisasi yang dipimpinnya sampai kepuncak keberhasilan dengan memanfaatkan semua dipimpinnya sampai ke puncak keberhasilan dengan memanfaatkan semua potensi yang ada pada semua anggota organisasi yang dipimpin. Penelitian yang dilakukan oleh Arel*, et al* (2012*)*, Putra ( 2013), Rifa ( 2014) menunjukan bahawa kepemimpinan berpengaruh positif trerhadap laporan keuangan.

Salah satu penerapan dari struktur pengendalian intern adalah dengan adanya auditor internal. Menurut Jusuf (2001:18) auditor internal adalah auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Menurut Peraturan Gubernur Bali No 3 Tahun 2017 tentang Pengurus dan Pengawas Internal LPD pasal 10, menyatakan bahwa yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawasan intern LPD adalah Badan Pengawas LPD. Pengawass intern merupakan kegiatan yang penting untuk menilai apakah semua kebijakan yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan tepat dan apabila terjadi penyimpangan, pengawas harus segera melakukan tindakan koreksi agar tujuan LPD dapat tercapai.

Nudilah (2016) menguji tentang pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas pelaporan keuangan menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan Diani (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pratiwi (2015) juga membuktikan bahwa peran audit internal berpengaruh positif pada nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat, yaitu tidak semua karyawan atau penyaji laporan keuangan daerah khususnya LPD memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, paham dan bisa menyelesaikan permasalahan dalam laporan keuangan (Cahyadi, 2009). Walaupun ada beberapa yang paham dalam hal ini, tetapi tetap saja perbedaan jenjang pendidikan sangat mempengaruhi kecerdasan dan kualitas kerja seorang karyawan. Di LPD sendiri karena masih berstatus Lembaga Keuangan Desa Adat maka tidak sedikit dalam perekrutan karyawan di desa-desa terpencil masih dipengaruhi faktor kedekatan dengan kepala LPD atau dipilih oleh masyarakat adat setempat melalui musyawarah, hal tersebut mengakibatkan sering terjadi proses penyusunan laporan keuangan yang terhambat karena minimnya pemahaman pegawai dalam pengelolaan dan penatausahaan keuangan terhadap penyusunan laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Nursari (2012), Eriva (2013) dan Priyatna (2015) menyatakan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan daerah. Sedangkan Cahyadi(2009), Nastiti (2013) dan Maulia (2014) membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman atas laporan keuangan. Serta Muzahid(2015) membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Indikator lain sumber daya manusia yang berkualitas juga ditentukan oleh masa kerja atau pengalaman kerja, karena dengan masa kerja yang lebih lama, karyawan tentunya telah berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah dalam perusahaan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Eriva (2013), Maulia (2014) dan Lambey (2015) menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sedangkan Nastiti (2013) dan Abdulah (2013) membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan meningkatan kualitas pelaporan keuangan. Serta Muzahid (2015) membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi sangatlah diperlukan dalam membuat atau menyusun suatu laporan keuangan. Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka kualitas laporan keuangan suatu perusahaan itu akan lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi itu sendiri (Astrayani, 2017). Dalam membuat laporan keuangan seorang akuntan harus memahami isi dalam laporan tersebut. Jika seorang akuntan tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam laporan keuangan.

LPD sebagai lembaga keuangan komunitas masyarakat hukum adat Bali, sebagai lembaga keuangan mikro, serta sebagai lembaga keuangan yang bersifat sangat khas atau khusus, dimana hanya ada satu jenis lembaga keuangan komunitas yang berbentuk dan diselenggarakan oleh dan untuk komunitas Desa Pekraman. Keberadaan LPD mengikuti jumlah desa adat yang ada di Bali. Kecamatan Mengwi Badung memiliki wilayah yang sangat strategis. Di lihat dari perkembangannya tingkat pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Mengwi sangat pesat, karena memiliki potensi dalam bidang pertanian, pariwisata dan industri kecil. Oleh karena itu diperlukan adanya perangkat dan kelembagaan yang bersifat daerah yang mampu membantu masyarakat setempat dalam bidang pembangunan, perekonomian dan diharapkan menjadi modal untuk menghadapi segala perubahan yang terjadi.

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi Badung.

**TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Ekonomi Kelembagaan Baru (*New Intstitutional Economics*)**

Teori kelembagaan atau *instiutional theory* dapat didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan para pesaing, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan *stakeholder* (Widyawati, 2012).

Aliran Ekonomi Kelembagaan Baru (*New Intstitutional Economics* disingkat NIE) dimulai pada tahun-tahun 1930-an. Menurut Yustika(2006), Secara garis besar, NIE sendiri merupakan upaya perlawanan sekaligus pengembangan ide ekonomi Neoklasik, meskipun tetap saja dapat terpengaruh oleh ideologi dan politik yang berada pada masing-masing para pemikir. Santosa (2008) menilai Karakteristik dari para ahli NIE adalah selalu mencoba menjelaskan pentingnya kelembagaan (emergency of institutions), seperti perusahaan atau negara, sebagai model referensi terhadap perilaku individu yang rasional untuk mencegah kemungkinan yang tidak diinginkan dalam interaksi manusia. Faktor penjelasnya adalah dari individu ke kelembagaan (from individuals of institutions), dengan menganggap individu sebagai apa adanya (given).

Menurut Yustika (2006) NIE (*New Intstitutional Economics*) membangun gagasan bahwa kelembagaan dan organisasi berupaya mencapai efisiensi, meminimalisasikan biaya menyeluruh bukan hanya ongkos penciptaan/ pengondisian kelembagaan, dan utamanya memfokuskan kepada pentingnya kelembagaan sebagai kerangka interaksi antar individu. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan Teori Ekonomi Kelembagaan Baru karena fokus utamanya kepada pengkondisian kerjasama suatu kelembagaan/ organissasi dalam membuat suatu laporan keuangan, yang diteliti adalah karakter orang-orang yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan yang dilihat dari etika yang dimiliki pemimpin, fungsi anggota badan pengawas dalam melakukan tugasnya, kemudian pendidikan dan pengalaman yang dimiliki seorang karyawan serta pemahaman akuntansi dari karyawan yang membuat laporan keuangan itu sendiri.

**Pengaruh Etika Kepemimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Seorang pemimpin harus menyatukan berbagai keahlian, pengalaman, kepribadian, dan motivasi setiap individu yang dipimpinnya. Karyawan memandang pemimpinnya sebagai pemimpin yang efektif atau tidak, berdasarkan kepuasan mereka dari pengalaman kerja secara keseluruhan, sehingga diterimanya arahan atau permintaan pemimpin sebagian besar bergantung pada harapan pengikutnya. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh budaya yang menyatakan bahwa karyawan sering diminta untuk mengikuti instruksi dan perintah dari atasan mereka. Sedangkan jika atasan yang memegang jabatan tinggi memiliki etika yang baik, maka karyawan cenderung untuk mempercayai atasannya karena karyawan akan merasa bahwa atasan mampu untuk menerapkan norma dan nilai masyarakat di dalam perusahaan (Astrayani,2017).

Penelitian mengenai pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan, sebelumnya pernah telah dilakukan oleh Putra (2013) dan Rifa’i(2014), ke dua penelitian tersebut memperoleh hasil yang sama, yaitu etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1: Etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

**Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Struktur pengendalian intern sangatlah penting diterapkan di dalam LPD karena struktur pengendalian intern dalam penerapannya tidak hanya untuk menjamin semua ketentuan telah dijalankan sesuai aturan yang berlaku, namun juga berfungsi sebagai pengawasan, baik dalam menghimpun kelebihan dana yang ada pada masyarakat, dan juga dalam melakukan ekspansi kredit serta mengatur penyebaran resiko sehingga kredit tidak hanya terpusat pada salah satu debitur atau pada salah satu kelomok debitur tertentu. Hal ini bertujuan agar kolektivitas kredit dapat berjalan dengan baik dan lancar.Badan pengawas LPD merupakan pihak yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan dibuat secara efektif tanpa terdapat kecurangan sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang berkualitas dan akurat (Dewi,2017).

Windiastuti (2013), Amalia (2014) membuktikan bahwa peran audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.Berdasarkan uraian diatas, hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

**Pengaruh Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pendidikan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Seseorang yang berpendidikan berarti memiliki moralitas yang tinggi, dimana perilaku seseorang yang berpendidikan jauh lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang tidak berpendidikan.Selain itu, pola pikir seseorang yang berpendidikan jauh lebih berkualitas dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. Seorang penyaji laporan keuangan yang memiliki kompetensi dalam bidang ekonomi akan lebih baik dalam mengelola sebuah laporan keuangan dibandingkan dengan yang tidak memiliki kompetensi dalam bidang ekonomi. Dalam hal ini, keputusan yang nantinya akan diambil untuk membuat laporan keuangan akan lebih baik karena dikelola oleh seorang penyaji keuangan yang paham dibidang ekonomi (Dewi,2017).

Studi yang dilakukan Cahyadi(2009), Nastiti (2013) serta Muzahid (2015) menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.Berdasarkan uraian diatas, hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

**Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pengalaman kerja ini biasanya sangat diutamakan dan akan menjadi prioritas utama sebagai pertimbangan promosi karena karyawan akan lebih memahami dan menguasai suatu keterampilan dalam bidang yang ditekuninya. Semakin lama pengalaman kerja, maka semakin berpengalaman seseorang karyawan, sehingga diharapkan kualitas kerjanya semakin baik, serta dapat berlomba dalam mengikuti jenjang promosi jabatan (Dewi,2017).

Abdulah (2013) dan Muzahid(2015) membuktikan bahwa pengalaman kerja seorang karyawan berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.Berdasarkan uraian diatas, hipotesis keempat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

**Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Jika seorang akuntan tidak memiliki pemahaman dalam akuntasi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan, serta tidak adanya kualitas dalam laporan keuangan tersebut karena pemahaman akuntasi yang kurang dimiliki oleh akuntannya sehingga membuat pelaporan keuangan kurang akurat (Dewi,2017). Dengan adanya pemahaman akuntansi, maka pengambilan keputusan laporan keuanganpun akan dapat dilakukan dengan baik. Sesuai dengan tingkat kemampuan komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi serta tingkat pemahaman terhadap pengakuan unsur-unsur dalam laporan keuangan.

Penelitian tentang pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan dilakukan oleh Priyatna (2015), Nudilah (2016) dan Astrayani (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis kelima yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada LPD yang ada di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, yang mana terdapat 37 (tiga puluh tujuh) LPD. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badang pengawas, pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus). Populasi dan total sampel dalam penelitian ini adalah semua akunting yang bekerja di LPD yang ada di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung yang berjumlah 37 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode studi pustaka dan metode kuesioner. Motode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Instrument yang dipakai dalam penelitian ini sudah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas sehingga layak digunakan dalam penelitian.Terkait hasil analisis regresi linear berganda ini, telah memenuhi uji asumsi klasik secara statistic sehingga model layak untuk digunakan. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda dari model penelitian

**Tabel 1**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
|  | (Constant) | -2,319 | 4,074 |  | -0,569 | 0,573 |
| EK | 0,117 | 0,130 | 0,102 | 0,896 | 0,377 |
| FBP | -0,137 | 0,158 | -0,100 | -0,872 | 0,390 |
| P | 0,220 | 0,065 | 0,324 | 3,389 | 0,002 |
| PK | 0,422 | 0,139 | 0,369 | 3,043 | 0,005 |
| TPA | 0,491 | 0,100 | 0,470 | 4,892 | 0,000 |

1. Dependen variabel : KLK

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

KLK = -2,319+ 0,117(EK) – 0,137(FBP) + 0,220(P) + 0,422(PK) +0,491(TPA)

Arti persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

* + - 1. Nilai konstan (Constant) sebesar -2,319. Hal ini berarti bahwa apabila semua variabel bebas sama dengan nol, maka kualitas laporan keuangan akan sama dengan -2,319.
      2. Nilai koefisien etika kepemimpinan sebesar 0,117 dan signifikansi 0,377 hal ini berarti etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
      3. Nilai koefisien fungsi badan pengawas sebesar -0,137 dan signifikansi 0,390 hal ini berarti fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
      4. Nilai koefisien Pendidikan sebesar 0,220 dan signifikansi 0,002 hal ini berarti bila pendidikan bertambah 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,220 dengan asumsi variabel lain konstan.
      5. Nilai koefisien pengalaman kerja sebesar 0,422 dan signifikansi 0,005 hal ini berarti bila pengalaman kerjabertambah 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,422 dengan asumsi variabel lain konstan.
      6. Nilai koefisien tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,491 dan signifikansi 0,000 hal ini berarti bila tingkat pemahaman akuntansi bertambah 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,491 dengan asumsi variabel lain konstan.

**Pengujian Hipotesis**

**Pengaruh Etika Kepemimpinan terhadap Kualitas laporan Keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi**

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa Variabel etika kepemimpinan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,117, nilai t sebesar 0,896 dengan nilai signifikansi sebesar 0,377 yang berada diatas 0,05 sehingga H1 ditolak,dan dapat disimpulkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi.

Hasil temuan ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Astrayani(2017) yang menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifa’i (2014) yang menyatakan bahwa etika dalam mengelola barang milik Negara berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pusat.

**Pengaruh Fungsi Badan Pengawas terhadap Kualitas laporan Keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi.**

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel fungsi badan pengawas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,137, nilai t sebesar -0,872 dengan nilai signifikansi sebesar 0,390 yang berada diatas 0,05 sehingga H2ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi.

Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nudilah(2016) yang membuktikan bahwa peran audit internal tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Windiastuti(2013) yang menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

**Pengaruh Pendidikan terhadap Kualitas laporan Keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi.**

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa Variabel pendidikan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,220, nilai t sebesar 3,389 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berada dibawah 0,05 sehingga H3 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2009) dan Muzahid(2015) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyatna (2015) yang membuktikan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

**Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas laporan Keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi.**

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa Variabel pengalaman kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,422, nilai t sebesar 3,043 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berada dibawah 0,05 sehingga H4 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdulah (2013) dan Muzahid (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyatna (2015) yang membuktikan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

**Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas laporan Keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi.**

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa Variabel tingkat pemahaman akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,491, nilai t sebesar 4,892 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05 sehingga H5diterima,dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyatna (2015), Nudilah (2016) dan Astrayani (2017) yang membuktikan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

**SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badang pengawas, pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus). Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, dimana sampel untuk penelitian ini adalah 37 orang *accounting* atau karyawan yang bekerja sebagai pembuat laporan keuangan pada LPD Kecamatan Mengwi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi. Hal tersebut menunjukan bahwa bagus atau tidaknya etika seorang pemimpin tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi.
2. Fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas lapora keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi. Hal tersebut menunjukan bahwa baik atau tidaknya fungsi badan pengawas tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi.
3. Pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecammatan Mengwi . Hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka kualitas laporan keuangan di suatu LPD juga akan semakin baik.
4. Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecammatan Mengwi. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi penglaman kerja maka kualitas laporan keuangan di suatu LPD juga akan semakin baik.
5. Tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tegallalang. Hal tersebut menunjukan jika tingkat pemahaman akuntansi terhadap pembuatan laporan keuangan kuat maka kualitas pelaporan meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Astrayani, Winda Sumi. 2017. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Amalia, Shabrina Rahutami. 2014. Pengaruh Auditor Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada BPR di Jateng. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Abdulah, Husaini 2013. Pengaruh Implementasi Pengelolaan Keuangan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan Komisi Pemilihan Umum. *Jurnal Fairness* Vol 3, No 3, pp. 82-94

Awatara, I. G. 2011. Peran Etika Lingkungan dalam Memoderasi Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Berwawasan Lingkungan terhadap Kinerja Karyawan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Ekosains*, Vol 3, No.1, pp.105-120.

Cahyadi, Dwi. 2009. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa kerja, Pelatihan dan Posisi di Pemerintahan terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah: Studi Empiris Pada Eksekutif dan Legislatif di Lembaga Pemerintahan Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi.* Program Studi Akuntansi Universitas Jember.

Diani, Dian Irma. 2014. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Audit Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman. *Skripsi.* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Eriva, Cut Yunina. 2013. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Masa Kerja dan Jabatan terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah:Studi Pada Pemerintah Aceh. *Skripsi.* Universitas Syiah Kuala.

Lambey, Linda. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan dan Jabatan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Minahasa Selatan. *Skripsi.* Politeknik Negeri Tondano.

Muzahid, Mukhisul. 2015. Pengaruh TingkatPendidikan, KualitasPelatihandan LamaPengalamanKerja Terhadap KualitasLaporanKeuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Aceh Utara. *Skripsi.*Politeknik Negeri Lhokseumawe.

Nudilah, Miftahul Janatun. 2016. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan LPD pada Kecamatan Denpasar. *Skripsi.* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.

Nursari, Dini Pradipta. 2011 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pelaihan terhadap Pemahaman Laporan Keuangan SKDP Pemerintah Kota Bandar Lampung. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.

Nastiti, Dyah Anugraheni. 2013. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi: Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia Kota Magelang. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.

Pramesti, I. G. A. A., Endiana, I. D. M., & Ardilia, D. P. D. (2021, November). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. In *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)* (Vol. 2, No. 1, pp. 309-324).

Putra. 2013. Pengaruh Etika Kepemimpinan dan Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Semarang. *Skripsi.* FE Universitas Semarang.

Priyatna, Beltian Hanny. 2015. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Pejabat Penatausahaan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Kasus pada Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Pacitan. *Skripsi.* FE Universitas Semarang.

Pratiwi, Ratih. 2015. Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tabanan*. Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Ganesha Singaraja.

Robbins, P. Stgephen. 2003. *Organization Behaviour*: Concept, Controversies, Aplication. Seventh Edition. Pprentice Hall Inc.

Rifa’i, Aditya Bachtiar. 2014. Pengaruh Etika, Kompetensi, dan Pengalaman Dalam Mengelola Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Pemerintah Pusat: Survey pada Badan Pertahanan Nasional Republik Indonesia di Lingkungan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Yustika, Ahmad Erani, (2006). *Ekonomi Kelembagaan Definisi, Teori, dan Strategi*. Malang:

Bayu Media.